

PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI PENDIDIKAN YANG EFEKTIF BAGI PARA CALON GURU PGSD DALAM MENYAMPAIKAN IDENYA DI DEPAN UMUM DALAM BAHASA INGGRIS BERBASIS KURIKULUM 2013

Linda Purnamasari
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
lindapurnama@esaunggul.ac.id

Abstract

Teacher is one of the professions in education who has an important role to educate people. The teacher is in the front line to educate people successfully. Because of that, the teacher is needed to have a good communication skill so that the students can understand easily the explanation. In this case, the researcher focuses on the becoming teachers from students of Faculty of Education majoring Elementary Teachers from Esa Unggul University to communicate to the students as the research objective because a teacher should have much knowledge, so the researcher has asked the future teachers to find a book related to education, then they have to find a topic based on the book they have read to be the material presented in front of public in English. We can find the level of the success from the students from Faculty of Education majoring Elementary teacher seen how far they can arrange a topic then make a presentation outline and present in English. Next, the researcher uses the quantitative method to get the results of the presentation. The objective of the research is to reach how far the package effectively work so that the future elementary teachers can share their English presentation well based on the topics chosen by their knowledge.

Keywords: teacher and students, education communication

Abstrak

Guru merupakan salah satu profesi di bidang pendidikan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Mereka berada di garis depan dalam mensukseskan proses pencerdasan bangsa. Untuk itu dituntut seorang guru untuk mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan baik agar siswa didik bisa mendengar penjelasannya dengan mudah. Kali ini peneliti memfokuskan objek penelitian pada komunikasi pendidikan terhadap para calon guru SD, tepatnya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) di Universitas Esaunggul. Karena seorang guru harus mempunyai banyak pengetahuan, jadi peneliti meminta para calon guru ini untuk mencari buku yang berhubungan dengan pendidikan, kemudian mereka harus memilih salah satu yang berlandaskan dari buku itu dan membuatnya menjadi satu bahan presentasi yang tepat di depan umum dalam bahasa Inggris. Adapun tingkat keberhasilan dari mahasiswa PGSD itu dilihat dari seberapa jauh dia bisa merancang satu topik, kemudian membuat sebuah kerangka untuk presentasi dan menyampaikannya dalam bahasa Inggris. Kemudian dari hasil presentasi itu akan diambil secara metode kuantitatif dari nilai yang diberikan oleh peneliti. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini akan tercapai di mana ingin melihat sejauh mana paket pengajaran yang dikemas oleh peneliti dapat menjadi efektif sehingga para calon guru PGSD ini bisa menyampaikan presentasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan topik yang dipilih berdasarkan keilmuannya.

Kata kunci: Guru dan murid, proses pembelajaran, komunikasi pendidikan

Pendahuluan

Menurut Wanda Nugroho Yanuarto dalam artikelnya yang berjudul “Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematika Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang” definisi dari pada belajar adalah: *Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.*

Dalam hal ini, dalam proses belajar dan mengajar, dikaitkan dengan guru dan murid. Sang

guru sebagai penjalan dari proses belajar itu (sender) sedangkan murid adalah sebagai penerima dari proses itu (receiver) di mana hasilnya (product) adalah pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Untuk menjadikan proses dari ‘sender’ menuju ‘receiver’ sehingga menghasilkan ‘product’ itu tidak mudah, harus terjalin komunikasi yang lancar sehingga tidak terjadi ‘kesalahpahaman’ karena sebagai pendidik, guru sangat mempengaruhi pengetahuan para muridnya nanti, seperti yang

dikatakan Endang Wahyuni dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum” yang dikatakan olehnya:

Setiap orang bisa berbicara, tetapi tidak setiap orang dapat berbicara baik dan komunikatif di depan umum.

Tidaklah cukup hanya dengan mempunyai pengetahuan yang cukup, tapi juga harus diperhitungkan kesiapan dan kehandalan dari sang guru dalam menguasai semua pengetahuan yang akan disampaikan. Bila pengetahuan sang guru telah cukup, maka ‘the source of transfer of knowledge’ (sumber dari pemindahan ilmu) yang dimilikinya pun akan baik, karena sang guru merasa yakin akan sumber yang akan dibagikannya. Keyakinannya itulah yang mendorongnya untuk menciptakan ‘the power of knowledge transformation’ (kekuatan dari pemindahan pengetahuan). Sebagai dampaknya, penerima, dalam hal ini murid bisa mengerti apa yang dikirimkan oleh sang guru dan komunikasi pun tercipta dengan baik. Sebaliknya, bila ‘transfer of knowledge’ sangat buruk, akan berdampak pada pengetahuan murid yang akan menjadi buruk, ini membahayakan sang murid itu sendiri, karena nantinya murid itu akan membawa apa yang dia terimanya terjun ke masyarakat kelak.

Dengan demikian, bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dia dapatkan dari buku-buku yang dibaca, kemudian disaring dan dikomunikasikan kepada murid. Seperti kata Ngainun Naim dalam bukunya berjudul “Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan” yang berbunyi:

Tidak sedikit guru yang wawasannya luas, pengetahuannya mendalam, dan penguasaan materinya cukup baik, tetapi kurang berhasil dalam mengantarkan siswa mendapatkan pengetahuan (p.54)

Di sini peneliti membuat satu penelitian untuk merumuskan langkah-langkah apa saja sebaiknya yang harus dilakukan oleh para calon guru untuk mengkomunikasikan ilmu yang mereka miliki dengan tepat sehingga proses transformasi pendidikan itu berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dari proses guru itu membaca buku hingga merumuskannya dalam kerangka berpikir hingga menyampaikannya kepada audiens dalam hal ini murid-muridnya.

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kependidikan program Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Esa Unggul tahun ajaran 2017/2018.

Seorang guru adalah ujung tombak dari proses ‘transfer of knowledge’, di mana sebagian

besar waktunya adalah di kelas. Jadi dia harus tahu bagaimana cara membuat para siswanya mengerti dengan apa yang diberikannya di dalam kelas. Bila ini tidak diperhatikan, maka akan banyak timbul keluhan dari para orang tua murid yang akan menyalahkan si guru bahwa ‘sang guru’ tidak bisa menyampaikan materi dengan benar.

Peneliti meminta setiap mahasiswa untuk mencari buku yang bertemakan tentang pendidikan. Ada yang berupa buku referensi, ada juga yang berupa buku cerita untuk anak yang mengandung unsur pendidikan, juga buku yang bersifat memotivasi.

Tabel 1
Tentang daftar buku yang sudah dibaca oleh 37 mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan Program Studi Guru SD

No	Genre	Jumlah
1.	References	17
2.	Folklore	7
3.	Motivation	13

Peneliti menginginkan para calon guru ini bisa memaksimalkan penggunaan buku-buku yang telah mereka baca, sehingga mereka bisa mengambil yang penting-penting dan menyampaikannya dengan baik kepada para siswanya dalam bentuk presentasi dalam bahasa Inggris.

Adapun di sini peneliti mencoba mengembangkan teori dari ‘Prinsip-prinsip Komunikasi Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013 yang menekankan pada: 1. Observing (Mengamati) 2. Questioning (Menanya) 3. Associating (Menalar) 4. Experimenting (Mencoba) 5. Creating Networking (Interpersonal) Communicating Implementing Intrapersonal).

Peneliti menggunakan dasar dari Kurikulum 2013 dikarenakan prinsip-prinsip komunikasi pendidikan di tahun 2019 ini masih berlandaskan kurikulum 2013.

Untuk merumuskan prinsip-prinsip komunikasi pendidikan yang efektif, yang tepat bagi seorang calon guru (mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dalam menyampaikan ilmunya kepada para siswanya kelak berdasarkan kurikulum 2013.

Untuk memberikan rasa self-confident kepada para guru dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Sejauh mana keefektifan prinsip-prinsip ‘Komunikasi Pendidikan’ bagi para calon guru PGSD dalam menyampaikan idenya di depan umum dalam bahasa Inggris dengan berlandaskan kurikulum 2013.

Operasional

Setelah 2(tiga) bulan mempelajari teori-teori tentang pembuatan suatu presentasi dalam bahasa Inggris yang meliputi: 1. Mencari topik Berdasarkan masalah penelitian yang di atas, peneliti yang menggunakan variable kategorinya adalah para mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan program studi PGSD Universitas Esa Unggul angkatan 2017/2018 dengan variable independent (variabel bebas) yang akan mempengaruhi adalah prinsip-prinsip ‘Komunikasi Pendidikan yang efektif yang berlandaskan kurikulum 2013, di mana variabel kategori ini akan diberikan tindakan dari variabel independent, dengan menghasilkan variabel dependent yang yang berupa hasil dari presentasi para mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan program studi PGSD Universitas Esa Unggul, tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan bahasa Inggris setelah mereka membaca dan mempelajari buku yang harus mereka baca setelah mempelajari teori-teori tentang bagaimana mempresentasikan sebuah topik yang sudah dipilih berdasarkan buku yang sudah mereka baca (lihat tabel 1. Tentang daftar buku yang sudah dibaca oleh 37 mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan Program Studi Guru SD).

Waktu membaca diberikan cukup lama, sejak dari mereka mengikuti mata kuliah ‘Business English’ dalam pertemuan ke-1, mahasiswa sudah disarankan peneliti untuk mencari bukunya dan kemudian membacanya. Setelah Ujian Tengah Semester, mahasiswa harus sudah selesai membacanya dan disuruh memilih topik dari buku yang mereka sudah pilih tersebut. Pemilihan topik dan alasan dari pemilihan topik itu nantinya merupakan bagian kedua dari proses persiapan presentasi mereka karena pada bagian pertama dari presentasi mereka adalah berisi ‘perkenalan diri.’ 2. Penyusunan ‘Outline’ yang merupakan kerangka dari pada isi presentasi mereka nantinya. Kerangka ini merupakan unsur penting dalam presentasi, karena membuat para mahasiswa menjadi ingat dengan apa yang akan mereka bicarakan nanti. Ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. definisi

Mahasiswa harus mencari kata kunci dalam presentasi mereka, sehingga memudahkan mereka untuk menjelaskan apa yang mereka akan jelaskan nanti. Kata kunci ini yang harus dijelaskan dengan menyebutkan sumber dari definisi itu diambil.

b. Topik yang akan dibahas

Topik yang akan dibahas bisa berupa penjelasan apa masalah yang akan dibahas oleh si mahasiswa.

c. Penutup

Bagian penutup ini merupakan bagian yang menjelaskan penyelesaian dengan pemecahan (solution). Sedangkan topik yang hanya berupa pemberi penjelasan saja, maka akan dijelaskan dalam bentuk kesimpulan (conclusion).

Setelah mereka mempersiapkan bahan presentasi dari buku yang telah mereka baca, para calon guru SD itu diberikan kesempatan untuk latihan membawakan bahan presentasi mereka di depan kelas. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar para calon guru SD itu mempunyai waktu untuk mengukur kemampuan yang ada pada dirinya sebelum mereka benar-benar tampil dan peneliti langsung memberikan komentar tentang penampilan mereka di depan umum, akan dilihat apakah komunikasi yang mereka lakukan di depan kelas itu bisa dimengerti atau tidak oleh para audiens, dalam hal ini para mahasiswa lainnya, karena menurut Oh Su Hyang dalam bukunya yang berjudul “The Secret Habits To Master Your Art Of Speaking” dia mempunyai rumus tentang komunikasi, yaitu:

$$C = Q \times P \times R$$

Keterangan:

Communication = Question x Praise x Reaction

Menurutnya; komunikasi akan berjalan dengan lancar dan baik, harus mengandung pertanyaan, pujian, dan reaksi (p.46).

Untuk itulah, selain peneliti yang memberikan langsung komentar ketika para mahasiswa diberi kesempatan untuk latihan ujian di depan kelas, maka ketika ujian presentasi, para audiens yang tak lain adalah para mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan program studi PGSD itu sendiri, diminta memberikan komentar secara tertulis terhadap semua presenter.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil komentar dapat dilihat pada tabel di bawah ini, (dalam hal ini yang presentasi sebanyak 42 anak dan yang memberikan komentar 42 anak, walaupun yang menyerahkan judul buku hanya ada 37 orang kepada peneliti, sedangkan sisanya tidak melaporkan kepada peneliti:

Bisa dilihat dari hasil penilaian dari para peserta presentasi ini bahwa keberhasilan para mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD dalam mengkomunikasikan buku yang sudah mereka baca kepada para audiens yang merupakan teman-teman sekelas mereka hasilnya adalah dilihat

dari komentar para temannya, nilai terendah berada pada angka 6 dan nilai tertinggi berada pada angka 10, sedangkan hasil dari presentasi berada pada nilai terendah adalah angka 6 dan nilai tertinggi adalah angka 9. Sedangkan yang memberikan nilai terbanyak adalah pada angka 8, yaitu pada komentar berjumlah 20 orang dan untuk presentasi berada pada jumlah 26 orang yang memberikan nilai 8.

Tabel 2.

Penilaian Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD dilihat dari jumlah komentar dan nilai dari presentasi mereka dalam mengkomunikasikan kembali buku yang telah mereka baca.

Nilai	Jumlah Yang Mengomentari	Jumlah Yang Mendapatkan Nilai presentasi
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	6	2
7	5	7
8	20	26
9	8	7
10	3	0

Kesimpulan

Adapun di sini peneliti mencoba mengembangkan teori dari 'Prinsip-prinsip Komunikasi Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013 yang menekankan pada: 1. Observing (Mengamati) 2. Questioning (Menanya) 3. Associating (Menalar) 4. Experimenting (Mencoba) 5. Creating Networking (Interpersonal) Communicating Implementing (Intrapersonal).

Sebagai hasilnya adalah para mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Program Studi PGSD berhasil menerapkan prinsip-prinsip komunikasi berbasis kurikulum 2013 dengan hasil seperti terlihat dalam tabel 2 di atas, di mana nilai terendah berada pada angka 6 pada kolom jumlah komentar dan angka 10 sebagai nilai tertinggi, sedangkan yang mendapatkan nilai terendah pada presentasi yang mereka tampilkan berada pada angka 6 dan nilai tertinggi pada angka 9.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan peneliti, ini berarti para mahasiswa itu bisa menyampaikan apa yang mereka telah baca dan disampaikan dalam bahasa Inggris sesuai dengan

prinsip komunikasi berbasis kurikulum 2013 yang telah dijelaskan di atas.

Data di atas bisa menjadi acuan, agar bisa meningkatkan prinsip-prinsip komunikasi pendidikan berbasis kurikulum 2013 lebih baik lagi sehingga nilai yang berada pada angka terendah, yaitu angka 6 bisa meningkat ke angka lebih tinggi lagi.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti prinsip komunikasi pendidikan berbasis Kurikulum 2013 bahwa: 1. Jika berbicara, bicara itu harus berdasarkan buku yang sudah dipelajari. 2. Dari bicara itu akan menghasilkan reaksi dari yang mendengarnya. 3. Bila kita mengerti apa yang dibicarakan, maka reaksi itu berupa komentar positif. 4. Bila tidak mengerti apa yang dibicarakan, maka akan melahirkan komentar negatif. 5. Kedua komentar itu, baik positif maupun negatif harus ditindaklanjuti oleh para guru itu sebagai pengontrol untuk langkah selanjutnya dalam berkomunikasi terhadap para muridnya.

Daftar Pustaka

- Hojanto, Ongky. (2017). *Presentation Mastery*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hyang, Oh Su. (2019). *Bicara Itu Ada Seninya; Rahasia Komunikasi Yang Efektif*. Penerbit Bhuana Ilmu Populer.
- Iriantara, Yosol. Dr. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nain, Ngainun. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Sagala, Laris. (2017). *Student's Handbook for Business English Subject*. Esa Unggul University.
- Wahyuni, Endang. (2015). Hubungan Self-ffecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Ilmiah*. Vol 5 No 01 Juni 2015 (52).
- Wibowo, Wahyu. (2017). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Penerbit Bumi Aksara.
- Yanuarto, Wanda Nugroho. (2015). Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1 No 03 Desember 2015 (132).